E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Melaksanakan Manajemen Bimbingan Konseling

Ahmad Fatahillah
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, fatahillahahmad00@gmail.com

Abstrak

Melaksanakan program pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan generasi yang memiliki kopetensi sangatlah menjadi tanggungjawab seorang pendidik. Seorang konselor tepatnya guru bimbingan dan konseling harus memiliki manajemen yang baik (pengelolaan dan pengaturan) agar memiliki langkah-langkah yang baik dalam pelaksanaan program yang akan di buat. Manajemen yang di kelola dan dilaksanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang dikehendaki oleh guru pembimbing, guru yang bekerja dengan memiliki manajemen yang baik adalah guru pembimbing yang memiliki program dan melaksanakan program tersebut sesuai dengan kebutuhan yang memang dibutuhkan oleh siswa sekolah tersebut.

Kata Kunci: *Konsep manajemen, Bimbingan Konseling, Guru Bimbingan Konseling*

Abstract

Implementing educational programs that aim to make the nation's life more intelligent and create a competent generation is the responsibility of an educator. A counselor, specifically a guidance and counseling teacher, must have good management (management and regulation) in order to have good steps in implementing the program that will be created. Management that is managed and implemented well will achieve the goals desired by the supervising teacher. Teachers who work with good management are supervising teachers who have a program and implement the program according to the needs of the school's students.

Keywords: *Management concepts, Guidance Counseling, Guidance Counseling Teacher*

Corresponding Author:
Ahmad Fatahillah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, fatahillahahmad00@gmail.com

PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 diterbitkan untuk menjadi acuan baru pelaksanaan tata kelola bimbingan dan konseling mulai dari *planning, organizing, staffing, leading* dan *controlling* (Zamroni & Rahardjo, 2015). Namun banyak sekali permasalahan yang di hadapi oleh sekolah terkait dengan syarat yang tidak sesuian dan peorganisasian dan yang lebih sering terjadi adalah ketidak sesuaian personalia. guru pembimbing di sekolah melaksanakan kegiatan bimbingan kepada siswa asuhnya sesuai dengan ketetapan yang tekah ada. Setiap guru pembimbing wajib menanggung jawabi 150 orang siswa sebagai siswa asuhnya. Oleh karena jumlah siswa pada satu sekolah lebih dari 150 orang, maka layanan Bimbingan dan Koseling dilaksanakan oleh beberapa orang guru pembimbing. Untuk mewujudkan tanggungjawab kelompok diperlukan koordinasi yang memerlukan seorang koordinator Bimbingan dan Konseling yang bertugas mengkoordinir seluruh kegiatan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan disekolah.

Menurut Prayitno dkk (1997) tugas koordinator Bimbingan dan Konseling yang berkaitan langsung dengan pengkoordinasian guru pembimbing melingkupi kegiatan pengkoordinasian penyusunan program, pelaksanakan program, penilaian/evaluasi hasil pelaksanaan program analisis hasil pelaksanaan program serta tindak lanjut pengembangan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

program. Melalui pengkoordinasian dari coordinator, akan muncul perasaan saling memahami, menghormati, keakraban, komunikasi, kreativitas, saling membantu dalam melaksanakan program.

Dari paparan tersebut pihak sekolah harus lebih memahami lagi konsep manajemen Bimbingan dan Konseling dalam membangun pengembangan tata kelola manajemen. Manajemen Bimbingnan Konseling yang baik merupakan manajemen yang memiliki strategi dan program kegiatan yang mempuni, baik dari segi *planning, organizing, staffing, leading* maupun *controlling.* Selain itu juga, guru Bimbingan Konseling harus mampu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan manajemen Bimbingan Konseling.

METODE

Artikel ini membahas tentang Konsep manajemen pada bimbingan dan konseling, jenis metode penelitian ini adalah analisis kajian pustaka (*literatur research*) artikel ini akan memaparkan analisis jurnal ilmiah yang relevan dengan pembahasan yang sudah dipilih, adapun tahap- tahap dalam metode penelitian ini adalah (1) memilih artikel, (2) mengumpulkan data awal, (3) tantangan dari topik, (4) mengumpulkan data pendukung, (5) menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi online.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kata manajemen berasal dari bahasa inggris *management* yang di artikan sebagai ketatalaksanaan, tata pemimpin, pengelolaan (Octavia, 2019). Manajemen secara etimologis berasal dari kata *managio* berarti kepengurusan, atau *manage* atau *managiare* yang berarti melatih dalam mengatur langkah-langkah (Alhogbi, 2017). Manajemen Bimbingan Konseling merupakan suatu upaya yang digunakan untuk memaksimalkan semua komponen baik itu tenaga, dana, saran, prasarana, dan memanfaatkan sistem informasi guna mendukung pelayanan Bimbingan Konseling yang seimbang, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Rohmah dan Robiatur (2019) manajemen merupakan suatu yang sangat penting dan strategis dalam hampir semua bidang kehidupan.Dengan menerapkan manajemen yang benar maka kinerja sebuah lembaga atau organisasi dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Dalam dunia pendidikan demkian pula, jika menerapkan sebuah manajemen yang baik maka sebuah instutusi pendidikan dapat berjalan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan. Tercapainya setiap target pembelajaran di institusi pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimaana institusi tersebut menerapkan manajemen yang tepat.

A. Manajemen Bimbingan Konseling

Manajemen secara etimologi berasal dari kata bahasa inggris yaitu kata kerja *to manage* yang berarti mengatur, sinonimnya antara lain *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa), *to guide* (memimpin). Dengan demikian secara bahasa manajemen berarti pengurusan, pengendalian, dan pemimpin.

Pengertian manajemen secara terminologi, menurut Daft*: management is the attainmentof organizational goal in an effective and efficient manner throught planning, organizing, leading, and controlling organizational resources* . Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan suatu cara yang efisien dan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi.

Manajemen memiliki tiga arti. Pertama, sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan. Kedua, perlakuan secara terampil untuk

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menangani sesuatu berupa skillful treatment. Ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan rumah tangga atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan, (2) manajemen merupakan system kerja sama, (3) manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana fisik, dan sumber-sumber lainnya.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu organisasi yang ada di dalam sekolah yang juga memerlukan adanya manajemen agar dapat mencapai tujuannya. Dalam konsep aslinya manajemen adalah pencapaian sasaran- sasaran organisasi dengan cara efektif dan efesien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas- aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bilamana dari adanya program yang disusun dengan baik. Program yang baik tidak akan tercipta, terselenggara dan tercapai apabila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis dan terarah.

Menurut Neviryani (2023) manajemen Bk juga di definisikan sebagai seni dan ilmu dalam pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien melalui kegiatan bk. Agar dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah berjalan efektif dan efisien diperlukan prinsip manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan, Penyusunan program bimbingan dan konseling perlu didasarkan atas kebutuhan siswa yang diperoleh dari pengumpulan data. Hal ini dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yang menyatakan sebagai berikut: Penyusunan program bimbingan dan konseling perlu didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan nyata di lapangan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan tersebut perlu diadakan pengumpulan data, baik data primer yang diperoleh langsung dari siswa, orang tua, dan guru, maupun data sekunder dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah
b. Pengorganisasian, Kegiatan administratif manajemen bimbingan dan konseling tidak berakhir setelah perencanaan tersusun, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut secara operasional. Salah satu bentuk dari kegiatan administrasi manajemen dalam pelaksanaan disebut pengorganisasian. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
c. Pelaksanaan, Tugas pokok tenaga konseling adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang mendukung terlaksananya fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Secara garis besar tugas tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori kegiatan pelayanan sebagai berikut: kegiatan yang mendukung fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kegiatan yang mendukung fungsi pemeliharaan dan pengentasan, kegiatan yang mendukung fungsi advokasi.

d. Pengawasan, adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik
e. Evaluasi, merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Evaluasi menekankan pada hasil (out put). Konsekuensinya, evaluasi baru dapat dilakukan jika suatu program sudah berjalan satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang.

Peran GuruBimbingan Konseling

Yenti (2017) menjelaskan guru pembimbing diberi tugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Isi undang-undang diatas dipertega dalam PP. No. 29/90 tentang Pendidikan Mengeah pasal 27 ayat 1, dinyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Oleh karena itu, bimbingan perlu diberikan orang yang memiliki keahlian khusus untuk itu, karena bimbingan tidak dapat dilaksanakan guru mata pelajaran atau guru praktik.

Lebih lanjut Yenti (2017) menjelaskan dalam PP No. 38/1992 tentang tenaga kependidikan, pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa tenaga pembimbing adalah tenaga yang bertugas membimbing peserta didik. Sejalan dengan itu dalam SKB Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 tahun 1993 mengenai pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada pasal 1 ayat 4 dijelaskan pula bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan disekolah adalah guru pembimbing.Guru pembimbing adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai npembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran maupun guru praktik, baik secara konseptual maupun operasional. Menurut Yenti (dalam Prayitno 2017), tugas guru pembimbing adalah (1) memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, (2) merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung, (3) melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling, (4) melaksanakan segenap program layanan pendukung, (5) menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling, (6) menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung BK, (7) melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, (8) mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, serta (9) mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada guru pembimbing dan kepala sekolah.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Karakteristik Guru Bimbingan Konseling

Menurut Fauzi Isra (dalam Cavanagh, 2020) mengemukakan bahwa kualitas pribadi konselor ditandai dengan beberapa kearakteristik sebagai berikut:

a. Pemahaman diri (*self-knowledge*) berarti bahwa konselor memahami dirinya dengan baik, dia memahami secara pasti apa yang dia lakukan, mengapa dia melakukan hal itu dan masalah apa yang harus dia selesaikan.
b. Kompeten (*competent*) adalah bahwa konselor memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral sebagai pribadi yang berguna.
c. Kesehatan psikologis, konselor dituntut memiliki kesehatan psikologis yang lebih baik dari kliennya. Hal ini penting karena kesehatan psikologis konselor akan mendasari pemahamannya terhadap perilaku dan keterampilannya.
d. Dapat dipercaya (*trustworthiness*), konselor tidak menjadi ancaman atau penyebab kecemasan bagi klien. Kualitas konselor yang dapat dipercaya sangat penting dalam konseling.
e. Jujur (*honesty*) adalah konselor itu besikap transparan (terbuka), autentik dan asli karena sikap jujur itu penting dalam konseling.
f. Kekuatan (*strength*), kekuatan atau kemampuan konselor sangat penting dalam konseling sebab dengan hal ini klien akan merasa aman. Klien memandang konselor sebagai orang yang tabah dalam menghadapi masalah, dapat mendorong klien untuk mengatasi masalahnya dan dapat menanggulangi kebutuhan dan masalah pribadi.
g. Bersikap hangat adalah ramah, penuh perhatian dan memberikan kasih sayang. Klien yang datang meminta bantuan konselor.
h. *Actives Responsiveness* keterlibatan konselor dalam proses konseling bersifat dinamis tidak pasif. Melalui respon yang aktif, konselor dapat mengkomunikasikan perhatian dirinya terhadap kebutuhan klien.
i. Sabar (*patience*), melalui kesabaran konselor dalam proses konseling dapat membantu klien untuk mengembangkan dirinya secara alami. Sikap sabar konselor menunjukkan lebih memperhatikan diri klien dari pada hasilnya.
j. Kepekaan (*sensitivity*), bahwa konselor menyadari tentang adanya dinamika psikologis yang tersembunyi atau sifat-sifat yang mudah tersinggung, baik pada diri klien maupun pada dirinya sendiri.
k. Kesadaran holistik (*holistic awareness*) bahwa konselor memahami klien secara utuh dan tidak mendekatinya secara serpihan.

KESIMPULAN

Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan suatu cara yang efisien dan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu organisasi yang ada di dalam sekolah yang juga memerlukan adanya manajemen agar dapat mencapai tujuannya. Dalam konsep aslinya manajemen adalah pencapaian sasaran- sasaran organisasi dengan cara efektif dan efesien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas- aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bilamana dari adanya program yang disusun dengan baik. Program yang baik tidak

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

akan tercipta, terselenggara dan tercapai apabila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

Alhogbi, B. G. 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 21 25.

Fauzi Isra. 2020. *Keterampilan Konselor Dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah* . Indonesia Journal of Counseling and Education. 2.1, 48-53

Neviryani. 2023. *Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah.* Jakarta: Kencana.

Octavia, S. A. 2019. *Bimbingan konseling di sekolah /madrasah*. CV BUDI UTAMA.

Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sek*olah. Buku III. Jakarta: Penebar Aksara.

Rohmah, Robiatur. 2019. "*Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter*." Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 4.1, 102-115

Yenti Arsini. 2017. *Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah* . Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling. 7.1, 28-47

Zamroni, E., & Rahardjo, S. 2015. Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, *1*(1), 0 11.